



INSTITUT FILSAFAT
DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO

**MAKNA KISAH MARIA DAN MARTA DALAM INJIL LUKAS
10:38-42 DAN RELEVANSINYA BAGI PENGANGKATAN
MARTABAT KAUM PEREMPUAN DI KAMPUNG
MBOHANG KABUPATEN MANGGARAI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

OLEH

KRISTIANUS ADRIANTO VIRANDO

NPM: 22.75.7339

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Kristianus Adrianto Virando
2. NPM : 21.75.7205
3. Judul : Makna Kisah Maria dan Marta dalam Injil Lukas 10:38-42 dan Relevansinya bagi Pengangkatan Martabat Kaum Perempuan di Kampung Mbohang Kabupaten Manggarai

4. Pembimbing:

1. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic.
(Penanggung Jawab)

: 

2. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic.

: 

3. Dr. Lukas Jua

: 

5. Tanggal Terima

: 11 Februari 2025

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I

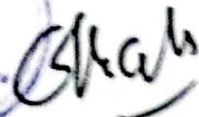


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero





Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

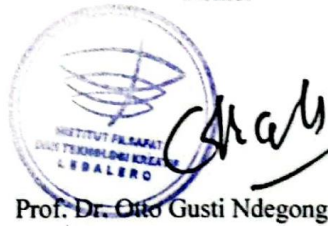
Pada

1 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic.

: 

2. Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic.

: 

3. Dr. Lukas Jua

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kristianus Adrianto Virando

NPM : 22.75.7339

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaran lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 1 Mei 2026

Yang menyatakan



Kristianus Adrianto Virando

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kristianus Adrianto Virando

NPM : 22.75.7339

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

MAKNA KISAH MARIA DAN MARTA DALAM INJIL LUKAS 10:38-42 DAN RELEVANSINYA BAGI PENGANGKATAN MARTABAT KAUM PEREMPUAN DI KAMPUNG MBOHANG KABUPATEN MANGGARAI beserta perangkat yang ada (jika diperkukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : 1 Mei 2026

Yang menyatakan



Kristianus Adrianto Virando

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah yang Yang Mahakuasa atas segala bimbingan dan penyertaan-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tulisan ini hasil dari penelitian serta pengamatan mendalam mengenai peran dan kedudukan perempuan dalam konteks budaya, pendidikan, politik, ekonomi, dan agama dalam kehidupan masyarakat Kampung Mbohang. Penulisan ini bertujuan untuk memberi gambaran komperensif terkait martabat kaum perempuan di Kampung Mbohang, yang justru berperan sebagai tulang punggung dalam berbagai aspek kehidupan setempat. Diharapkan tulisan ini dapat meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai, tradisi, dan peran perempuan di Kampuag Mbohang.

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, setiap manusia memiliki eksistensi dengan harkat dan martabat yang luhur, baik di hadapan Sang Pencipta maupun sesama. Allah juga menganugerahkan akal budi yang memungkinkan manusia untuk melakukan proses berpikir. Anugerah harkat dan martabat inilah yang membedakan manusia dari ciptaan lainnya. Selain itu, dengan menjadikan manusia dalam bentuk laki-laki dan perempuan, Allah menunjukkan bahwa keduanya memiliki martabat yang sama dan setara di hadapan-Nya. Namun, dalam realitasnya di Kampung Mbohang kaum perempuan sering ditempatkan dalam posisi ter subordinasi dan dianggap sebagai kelompok kelas dua. Hal ini terjadi di segala bidang kehidupan, masyarakat memberikan lebih banyak peran dan kedudukan kepada laki-laki, sementara perempuan mendapat akses yang terbatas.

Yesus merasakan secara langsung permasalahan yang melingkupi perempuan, seperti tindakan diskriminasi dan perilaku yang merendahkan martabat mereka. Meskipun Yesus hidup dalam sistem patriarki masyarakat Yahudi, Ia mampu melihat dan merasakan penderitaan yang dialami kaum perempuan. Oleh karena itu dalam pewartaan-Nya baik melalui tindakan, perkataan, maupun ajaran-Nya, Ia selalu berusaha untuk mengembalikan martabat luhur perempuan. Salah satu kisah yang menunjukkan betapa Ia menghargai perempuan adalah ketika Ia mengunjungi rumah Maria dan Marta (Lukas. 10:38-42). Pada kesempatan itu, Maria memilih untuk duduk di kaki Yesus dan mendengarkan ajaran-Nya,

sementara itu Marta sibuk menangani urusan rumah tangga. Ketika Marta mengeluh akan beban pekerjaannya, Yesus dengan lembut mengingatkan bahwa bagian terbaik dipilih oleh Maria, yaitu mendengarkan ajaran-Nya. Kisah ini mencerminkan keprihatinan Yesus terhadap perempuan dan perhatian-Nya pada kebutuhan spiritual mereka.

Penulis mengharapakan tulisan ini dapat memberikan wawasan mendalam dan pengetahuan baru bagi para pembaca. Selain itu, diharapkan pula tulisan ini mampu meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap peran dan martabat perempuan yang ada di Kampung Mbohang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini hadir di hadapan para pembaca berkat bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada beberapa pihak yang telah memberikan bantuan selama penyusunan tulisan ini:

Pertama, kepada Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic. yang penuh sabar dan kasih membimbing, mengoreksi, memberikan masukan, dan meluruskan konsep-konsep penulis yang keliru, sehingga pada waktunya tulisan ini bisa dirampung.

Kedua, penulis juga menghaturkan limpah terima kasih kepada Petrus Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic. yang sudah bersedia menjadi penguji dan menambah wawasan penulis untuk mendalami tema ini.

Ketiga, terima kasih berlimpah kepada lembaga pendidikan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero sebagai wadah yang membentuk karakter, kemampuan intelektual, serta pola pikir yang kritis dan bijaksana serta boleh mengenyam pendidikan di tempat ini. Penulis juga menghaturkan limpah terima kasih yang sama bagi lembaga pembinaan calon imam Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret yang telah menyiapkan ruang bagi penulis untuk mengembangkan diri, sehingga penulis dapat bertumbuh menjadi pribadi yang unggul.

Keempat, dari lubuk hati yang paling dalam, penulis menyampaikan limpah terimah kasih kepada orang tua tercinta, Bapak Bernadus Madu dan Mama Maria Fatima Yasinta yang dengan setia mendukung dengan nasihat dan doa-doanya.

Kelima, ucapan terima kasih kepada orang tersayang, Maria Varlina Mulia Sutri, Elisabet Yunita Setia, Theresia Olivia Suria, dan Maria Anseya Grace yang selalu ada untuk menguatkan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Keenem, ucapan terima kasih pula kepada para Frater dari Paroki Maria Di Angkat Ke Surga Rejeng-Ketang di Ritapiret, teman-teman seangkatan dari Manggarai di Ritapiret, dan teman-teman fortezza 66 di Ritapiret. Akhirnya, penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada orang-orang yang tidak sempat disebutkan satu persatu dalam membantu proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Ada banyak kekurangan yang mungkin dapat ditemukan dalam tulisan ini. Oleh karena itu, penulis akan selalu siap dan penuh kerendahan hati menerima segala bentuk masukan, saran, dan kritik yang konstruktif untuk semakin memperkaya tulisan ini. Akhirnya, dari hati terdalam penulis mengajak para pembaca yang budiman untuk menikmati tulisan ini dan semoga tulisan ini bermanfaat. Selamat membaca dan salam literasi.

Ledalero, 1 Mei 2026

Penulis

ABSTRAK

Kristianus Adrianto Virando, 22.75.7339. *Makna Kisah Maria dan Marta dalam Injil Lukas 10:38-42 dan Relevansinya bagi Pengangkatan Martabat Kaum Perempuan Di Kampung Mbohang Kabupaten Manggarai*. Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan relevansi makna kisah Maria dan Marta dalam Injil Lukas 10:38-42 sebagai upaya pengangkatan harkat dan martabat kaum perempuan di Kampung Mbohang, (2) memberikan pemahaman kepada masyarakat Kampung Mbohang mengenai kesetaraan peran dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan sebagai makhluk yang sama tanpa perbedaan, (3) mendeskripsikan peran dan martabat kaum perempuan dalam masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggabungkan studi kepustakaan dan penelitian lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya patriarki yang kuat sering kali membatasi peran perempuan di masyarakat, khususnya di Kampung Mbohang. Pembatasan ini membuat ruang gerak perempuan dalam berbagai aspek kehidupan masih berada di bawah otoritas laki-laki. Pandangan masyarakat yang terpengaruh oleh budaya tersebut mengikis identitas dan martabat perempuan yang seharusnya setara dengan laki-laki. Pemahaman yang keliru mengenai kedudukan perempuan serta penerapan sistem budaya yang mengutamakan laki-laki menyebabkan mereka mengalami alienasi.

Kondisi ini dipandang oleh penulis sebagai situasi yang perlu diperbaiki dengan tujuan agar kedudukan perempuan dapat disetarakan dengan laki-laki. Langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menjadikan kisah Maria dan Marta dalam Injil Lukas 10:38-42 sebagai teladan. Keberanian Maria untuk duduk dekat kaki Yesus dan mendengarkan ajaran-Nya dapat menginspirasi perempuan di Kampung Mbohang agar berani berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan. Di sisi lain, keteladanan Marta dalam melayani Tuhan dapat menjadi contoh bagi perempuan Kampung Mbohang untuk tetap setia dalam mengabdikan demi kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Sebenarnya status perempuan sebagai pelayanan tidak mencerminkan kelemahan. Sebaliknya, melalui pelayanan tersebut, perempuan mengabdikan diri untuk kepentingan bersama. Ketika berhadapan dengan laki-laki yang lebih unggul, perempuan menunjukkan dukungan dengan mempersiapkan berbagai kebutuhan. Dengan sikap demikian, perempuan tidak pantas hanya dianggap sebagai pelengkap, melainkan harus ditempatkan sebagai rekan kerja yang setara dan memiliki kesepakatan bersama. Menurut penulis, cita-cita ini dapat diwujudkan jika masyarakat Kampung Mbohang bersama-sama menghargai dan mencintai perempuan.

Kata kunci: Marta dan Maria, Injil Lukas 10:38-42, Martabat Perempuan, dan Perempuan di Kampung Mbohang.

ABSTRACT

Kristianus Adrianto Virando, 22.75.7339. *The Meaning of the Story of Mary and Martha in the Gospel of Luke 10:38–42 and Its Relevance for Elevating the Dignity of Women in Mbohang Village, Manggarai Regency*. Undergraduate Thesis. Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This study aims to (1) explain the relevance of the meaning of the story of Mary and Martha in the Gospel of Luke 10:38–42 as an effort to elevate the dignity of women in Mbohang Village, (2) provide an understanding to the community of Mbohang Village regarding equality in roles and status between men and women as equal human beings without distinction, and (3) describe the roles and dignity of women in society. The method used in this research is a descriptive qualitative method, combining literature study and field research.

The results of the study show that a strong patriarchal culture often limits the role of women in society, especially in Mbohang Village. These limitations restrict women's space for movement in various aspects of life, placing them under male authority. Societal views influenced by this culture erode the identity and dignity of women, which should be equal to men. Misunderstandings regarding the position of women and the application of cultural systems that prioritize men cause women to experience alienation.

The author views this condition as a situation that needs to be improved so that the position of women can be equalized with that of men. The step taken to achieve this goal is to use the story of Mary and Martha in the Gospel of Luke 10:38–42 as a model. Mary's courage to sit at Jesus' feet and listen to His teachings can inspire women in Mbohang Village to actively participate in various aspects of life. On the other hand, Martha's example in serving the Lord can encourage women in Mbohang Village to remain faithful in serving for the welfare of family and society.

In fact, the status of women as servants does not reflect weakness. On the contrary, through such service, women devote themselves to the common good. When faced with men who are considered superior, women show support by preparing various needs. With such attitudes, women should not be regarded merely as complements, but rather as equal partners who share mutual agreement and cooperation. According to the author, this ideal can be realized if the people of Mbohang Village collectively respect and value women.

Keywords: Mary and Martha, the Gospel of Luke 10:38-42, women's dignity, and women in Mbohang Village.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penulisan	9
1.4 Manfaat Penulisan	9
1.5 Metode Penulisan.....	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II SEKILAS TENTANG INJIL LUKAS DAN MAKNA KISAH	
MARIA DAN MARTA DALAM LUKAS 10:38-42	11
2.1 Pandangan Umum Injil Lukas	11
2.1.1 Penulis Injil Lukas	11
2.1.2 Identifikasi Pribadi Lukas	13
2.1.3 Sasaran Penulisan Injil Lukas	14
2.1.4 Tujuan Penulisan Injil Lukas	13
2.1.5 Kekhasan Injil Lukas	16
2.2 Tema-Tema Besar Injil Lukas.....	19
2.2.1 Keselamatan bagi Semua Orang.....	19
2.2.2 Belaskasih dan Pengampunan	20
2.2.3 Perwujudan Kehendak Allah.....	21
2.2.4 Kebangkitan Yesus	22
2.3 Posisi Perempuan dalam Injil Lukas	24

2.3.1 Perempuan dalam Kebudayaan Yahudi	24
2.3.2 Perempuan dalam Karya Pelayanan Yesus	25
2.3.3 Perempuan dalam Teks Injil Lukas 10:38-42	26
2.3.4 Beberapa Tokoh Penting dalam Injil Lukas 10:38-42	28
2.3.4.1 Yesus	28
2.3.4.2 Marta	28
2.3.4.3 Maria	29
2.4 Struktur Teks dan Uraian Eksegetis Injil Lukas 10:38-42.....	30
2.4.1 Teks Injil Lukas 10:38-42	30
2.4.2 Struktur Teks Injil Lukas 10:38-42.....	30
2.4.3 Uraian Eksegetis Injil Lukas 10:38-42	31
2.4.3.1 Perjalanan Yesus dan Keramatamahan Marta (Ayat. 38)	31
2.4.3.2 Perhatian Maria dalam Mendengarkan Ajaran Yesus (Ayat. 39)	32
2.4.3.3 Keluhan Marta Tentang Maria (Ayat. 40)	35
2.4.3.4 Gangguan dari Pelayanan Marta (Ayat.41)	37
2.4.3.5 Tanggapan Yesus Tentang hal yang Penting (Ayat. 42)	39
2.5 Kesimpulan	40
BAB III KONSEP TENTANG MARTABAT KAUM PEREMPUAN DAN	
GAMBARAN TENTANG POSISI KAUM PEREMPUAN DI	
KAMPUNG MBOHANG.....	42
3.1 Konsep Tentang Martabat Manusia	42
3.1.1 Pengertian Martabat Manusia.....	42
3.1.2 Dasar Martabat Manusia	44
3.1.2.1 Manusia sebagai Gambar dan Citra Allah	44
3.1.2.2 Manusia sebagai Partner Allah dalam Karya Penciptaan	46
3.1.2.3 Manusia memiliki Akal Budi dan Suara Hati	47
3.1.2.4 Manusia memiliki Kebebasan	48
3.2 Martabat dan Peran Perempuan Menurut Konsili Vatikan II	49
3.3.1 Lumen Gentium.....	49
3.3.2 Gaudium Et Spes	50
3.3 Gambaran Tentang Perempuan	51
3.3.1 Definisi Perempuan	51

3.4 Gambaran Tentang Kampung Mbohang dan Kaum Perempuan	53
3.4.1 Sekilas Tentang Kampung Mbohang	53
3.4.1.1 Asal Usul Kampung Mbohang	53
3.4.1.2 Letak Geografis	55
3.4.1.3 Kondisi Ekonomi	55
3.4.1.4 Kondisi Pendidikan	56
3.4.1.5 Kondisi Sosio-Budaya	57
3.4.1.6 Stratifikasi Sosial	59
3.4.1.7 Bahasa	60
3.4.1.8 Kepercayaan Kepada Wujud Tertinggi	61
1.1.2 Situasi Kaum Perempuan di Kampung Mbohang	62
3.4.2.1 Pendidikan	62
3.4.2.2 Sosio-Politik	63
3.4.2.3 Sosio-Budaya	64
3.4.2.4 Agama	65
3.4.2.5 Ekonomi	66
3.5 Kesimpulan	67
BAB IV KISAH MARIA DAN MARTA MENURUT INJIL LUKAS	
10:38-42 DAN RELEVANSINYA BAGI PENGANGKATAN	
MARTABAT KAUM PEREMPUAN DI KAMPUNG MBOHANG	
KABUPATEN MANGGARAI	68
4.1 Pengangkatan Harkat dan Martabat Perempuan dalam Injil Lukas	
10:38-42	68
4.1.1 Konteks Narasi	68
4.1.2 Sikap Yesus Terhadap Perempuan	69
4.1.3 Upaya Maria untuk Keluar dari Tradisi	71
4.2 Relevansi Kisah Maria dan Marta bagi Pengangkatan Martabat	
Perempuan di Mbohang	72
4.3.1 Mendobrak Stigmatisasi Domestikasi	72
4.3.2 Mengimbangi Pelayanan dan Eksistensi Diri	75
4.3.3 Perempuan Sebagai Murid dan Agen Perubahan	76
4.3 Upaya Praktis Pengangkatan Martabat Perempuan	78

4.4.1 Upaya Kaum Perempuan	78
4.4.2 Upaya dan Peran Gereja.....	79
4.4.3 Upaya dan Peran Keluarga.....	80
4.4 Kesimpulan	82
BAB V Penutup.....	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran.....	87
Daftar Pustaka	90